

Upaya Peningkatan Pemahaman Keluarga Pasien Terhadap Peran Dan Fungsi Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan

Titik Suhartini¹, Wardatul Washilah², Wahyu Nofiyani Hadi³

^{1,2,3} STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Prodi Ilmu Keperawatan, Probolinggo

Alamat Korespondensi : Jl. Raya Genggong Area Pend.Haf-sha PP Zainul Hasan Genggong Probolinggo

E-mail: suhartini.titik78@gmail.com

Abstrak: Ketidaklengkapan dokumentasi keperawatan dapat berdampak pada nilai hukum, komunikasi, pendidikan maupun penelitian. Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan suatu kegiatan pencatatan, pelaporan atau merekam suatu kejadian, serta aktifitas yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelayanan yang dianggap penting dan berharga. Sasaran pada program kemitraan masyarakat ini adalah keluarga pasien rawat inap RSUD Waluyo Jati sejumlah 65 keluarga pasien. Tim pelaksana dalam kegiatan program PKM terdiri dari 3 (tiga) orang terdiri dari 1 orang ketua pelaksana dan 2 orang anggota. Pelaksanaan kegiatan ini juga di bantu oleh mahasiswa STIKes Hafshawaty yang berjumlah 5 orang. Metode yang digunakan dalam PKM adalah melalui penyuluhan dan tanya jawab. Pelaksanaan berjalan dengan lancar dan dilakukan secara tersendiri di masing-masing ruang rawat inap. Peran serta perawat ruangan dan keluarga pasien sangat baik dan kooperatif. Setelah dilakukan penyuluhan, keluarga pasien mampu memahami tentang peran dan fungsi perawat dalam pemberian asuhan keperawatan dan teridentifikasi dengan beberapa keluarga pasien dapat mengeksplorasi, menyebutkan kembali peran dan fungsi dari perawat sebagaimana yang telah dirasakan oleh keluarga pasien selama perawatan anggota keluarganya yang sakit. Pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat ini, membutuhkan kerjasama yang baik dengan Pihak RSUD Waluyo Jati Kraksaan. Luaran program PKM ini adalah laporan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat dan pengembangan bahan mata kuliah manajemen keperawatan.

Kata Kunci: peran dan fungsi perawat, asuhan keperawatan, penyuluhan

Abstract: Incomplete nursing documentation can have an impact on the value of law, communication, education and research. Nursing care documentation is an activity of recording, reporting or recording an incident, as well as activities carried out in the form of providing services that are considered important and valuable. The target of this community partnership program is the families of inpatients at Waluyo Jati Hospital, a total of 65 patient families. The implementing team in the PKM program activities consists of 3 (three) people consisting of 1 chief executive and 2 members. The implementation of this activity was also assisted by 5 Hafshawaty STIKes students. The method used in PKM is through counseling and question and answer. The implementation went smoothly and was carried out separately in each inpatient room. The role of room nurses and patient families is very good and cooperative. After counseling, the patient's family is able to understand the role and function of the nurse in providing nursing care and being identified with several patient families can explore, mention again the role and function of the nurse as experienced by the patient's family during the care of their sick family members. The implementation of this community partnership program requires good cooperation with the Waluyo Jati Kraksaan Hospital. The output of this PKM program is a report on the results of the implementation of community service and the development of materials for nursing management courses.

Keywords: roles and functions of nurses, nursing care, counseling

1. PENDAHULUAN

Permasalahan yang terjadi di Indonesia adalah masih terdapat perawat yang tidak melakukan pendokumentasian proses keperawatan dengan lengkap. Ketidaklengkapan tersebut dapat berdampak pada nilai hukum, komunikasi, pendidikan maupun penelitian. Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan suatu kegiatan pencatatan, pelaporan atau merekam suatu kejadian, serta aktifitas yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelayanan yang dianggap penting dan berharga (Dalami, 2011). Pendokumentasian dalam keperawatan mencakup informasi lengkap tentang status kesehatan pasien, kegiatan asuhan keperawatan serta respon pasien terhadap asuhan yang diterimanya (Nursalam, 2013). Asuhan keperawatan adalah suatu pendekatan untuk pemecahan masalah yang memungkinkan perawat untuk mengatur dan memberikan asuhan keperawatan. Standar asuhan yang tercantum dalam Standar Praktik Klinis Keperawatan (Proses Keperawatan/*Nursing Process*) terdiri dari lima fase asuhan keperawatan: 1) Pengkajian; 2) Diagnosa; 3) Perencanaan; 4) Implementasi; dan 5) Evaluasi. Salah satu manfaat dari penerapan asuhan keperawatan yang baik adalah meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan dalam bidang keperawatan (Kozier, 2010).

Seperti profesi dibidang kesehatan lainnya, perawat juga memiliki peran dan fungsi perawat yang telah diatur sesuai dengan batasan pelayanan kesehatan. Terlepas dari tempatnya bekerja, apakah di klinik, puskesmas, hingga rumah sakit sekalipun, setiap perawat perlu memahami dan menerapkan peran dan tugasnya ini dengan baik dan benar. Pada akhirnya, peran dan fungsi perawat ini akan menjadi pedoman bagi masyarakat umum maupun bagi para perawat dan calon perawat (Erna Dwi Wahyuni, Asmoro and Susiana, 2019). Bahwasanya dalam hal ini, perawat pada dasarnya memegang peranan dan fungsi penting dalam memberikan kualitas pelayanan kesehatan terbaik untuk setiap masyarakat. Keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan asuhan keperawatan mengingat keluarga adalah orang yang mendampingi pasien selama 24 jam setiap harinya (Jazieh, Volker and Taher, 2018). Survey pada keluarga yang mendampingi pasien yang dilakukan di RSUD waluyo jati kraksaan, didapatkan bahwa belum teridentifikasi pemahaman keluarga pasien tentang peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan dan belum teridentifikasi pemahaman keluarga pasien tentang peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan sehingga diperlukan upaya peningkatan pemahaman keluarga pasien terhadap peran dan fungsi perawat dalam pemberian asuhan keperawatan. Sasaran pada program kemitraan masyarakat ini adalah keluarga pasien rawat inap RSUD Waluyo Jati sejumlah 65 keluarga pasien. Tujuan dari PKM ini adalah meningkatkan pemahaman keluarga pasien terhadap peran dan fungsi perawat dalam pemberian asuhan keperawatan.

2. METODE PELAKSANAAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan tanya jawab pada hari Senin – Rabu, tanggal 11 - 13 Juli 2022 pukul 08.30 – 11.30 WIB yang bertempat di RSUD Waluyo Jati dengan jumlah peserta 65 responden. Tujuan dari PKM ini adalah meningkatkan pemahaman keluarga pasien terhadap peran dan fungsi perawat dalam pemberian asuhan keperawatan.

Tabel 1. Tahapan kegiatan penyuluhan

No	Tahapan kegiatan	Kegiatan Panitia	Kegiatan Peserta
1	Persiapan	a. Melakukan koordinasi kegiatan terkait dengan waktu dan tempat pelaksanaan dengan penanggung jawab mitra b. Mengidentifikasi jumlah sasaran (keluarga pasien rawat inap) c. Membuat undangan dan banner kegiatan	Mengikuti intruksi yang diberikan
2	Pelaksanaan	Sesi 1 : Pendaftaran Pengarahan menjalankan proses Sesi 2 : Tahapan Ketiga (Pemberian Materi) Tim PKM memberikan materi tentang peran dan fungsi perawat	Mengikuti intruksi yang diberikan dan mendengarkan
3	Penutup	Melakukan evaluasi kegiatan	Menjelaskan peran dan fungsi perawat

Pengambilan data pada kegiatan dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi. Lembar kuesioner berisikan pertanyaan tentang peran dan fungsi perawat fasilitator membacakan soal kemudian keluarga pasien menjawab yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan. Lembar observasi digunakan untuk menilai pengetahuan keluarga terkait peran dan fungsi perawat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait meningkatkan pemahaman keluarga pasien terhadap peran dan fungsi perawat dalam pemberian asuhan keperawatan berjalan sesuai dengan tahapan yang telah disusun

Tabel 2. Distribusi dan frekuensi pengetahuan keluarga pasien

Indikator	Pengetahuan keluarga terkait peran dan fungsi perawat												Σ
	Sebelum dilakukan penyuluhan						Setelah dilakukan penyuluhan						
	Baik		Cukup		Kurang		Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Peran Perawat	12	18.4	20	30.8	32	49.2	42	64.6	20	30.8	4	4.6	65
Fungsi Perawat	9	13.8	13	20	43	66.1	47	72.3	17	26.2	1	1.5	

Ket : Σ : Total , f: frekuensi, %: presentase

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan keluarga pasien sebelum dilakukan penyuluhan pada indikator peran perawat hampir setengahnya dalam kategori kurang atau sebanyak 32 orang. Sedangkan pada indikator fungsi perawat sebagian besar berada pada kategori kurang atau sebanyak 43 orang. Setelah dilakukan penyuluhan selama 180 menit didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terkait peran dan fungsi perawat yang dapat dilihat pada tabel.2 yang menunjukkan bahwa pada indikator peran perawat dalam kategori baik menjadi 42 orang atau sebagian besar. Kemudian pada indikator fungsi perawat sebagian besar dalam kategori baik atau 47 orang.

Peningkatan pengetahuan keluarga pasien setelah dilakukan penyuluhan sesuai dengan penelitian Tun and Sukartini (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan atau penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga terkait dengan perawatan pasien dan kebutuhannya. Selain itu Nuriyanto and Rahayuwati (2019) menyebutkan bahwa penerapan pendidikan kesehatan secara langsung baik individu ataupun berkelompok dapat meningkatkan pengetahuan dan skill pada target atau sasaran.

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan adalah Peran perawat adalah cara untuk menyatakan aktifitas perawat dalam praktik, dimana telah menyelesaikan pendidikan formalnya yang diakui dan diberi kewenangan oleh pemerintah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab keperawatan secara profesional sesuai dengan kode etik professional., peran perawat merupakan perilaku yang diinginkan orang lain kepada seseorang sesuai dengan kedudukan di dalam sistem, di mana hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan sosial dari profesi perawat atau di luar profesi keperawatan dan bersifat konstan (Pujiono, 2017). Peran perawat telah dituangkan dalam Konsorsium Ilmu Keperawatan tahun 1989 yang menjabarkan adanya 7 peran penting bagi perawat, yaitu:

1. **Pemberi Asuhan Keperawatan**
Perawat berperan untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan memperhatikan kebutuhan dasar manusia (Cecep Triwibowo, 2010).
2. **Sebagai Advokat Pasien**
Peran perawat sebagai advokat membantu pasien dan keluarga mendapatkan hak-haknya sebaik mungkin atas pelayanan kesehatan seperti hak mengetahui informasi penyakit, hak privasi dan lain sebagainya.
3. **Sebagai Edukator**
Pasien atau keluarga berhak mendapatkan pengetahuan mengenai kesehatan, gejala dari penyakit hingga tindakan yang dapat dilakukan guna mengubah perilaku pasien hidup sehat.
4. **Sebagai Koordinator**
Perawat harus bisa mengkoordinasikan pelayanan kesehatan seperti mengarahkan dan merencanakan secara tim untuk memberikan pelayanan kesehatan terbaik kepada pasien.
5. **Sebagai kolaborator**
Peran perawat sebagai kolaborator harus mampu berkolaborasi dengan tim kesehatan seperti dokter, ahli gizi, fisioterapi atau bahkan dengan sesama perawat untuk menentukan tindakan terbaik saat memberikan pelayanan kesehatan.
6. **Sebagai Konsultan**
Peran konsultan ini sangat penting karena pasien dapat mengetahui tindakan keperawatan terbaik apa yang bisa ia terima dan mengetahui informasi mengenai tujuan pelayanan keperawatan yang diberikan.
7. **Sebagai Pembaharu**
Peran perawat sebagai pembaharu bisa dijalankan dengan pengadaan perencanaan, kolaborasi, perubahan yang terukur atau sistematis dan terarah sesuai dalam metode pemberian pelayanan keperawatan.

Fungsi perawat dilakukan sesuai dengan perannya dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien menyesuaikan kondisi dengan kondisi riil. Ada pun fungsi perawat dijabarkan ke dalam tiga poin, yaitu :

1. **Fungsi Independen**
Perawat dapat mengambil keputusan dan melakukan tindakan terbaik secara independen berdasarkan ilmu keperawatan dengan tanggung jawab penuh terhadap akibat yang akan terjadi tanpa melibatkan pihak lain seperti dokter.
2. **Fungsi Dependen**
Perawat mempunyai wewenang untuk melakukan atau memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien atas perintah dokter seperti pemasangan infus, penyuntikan, pengambilan darah, pemberian obat dan lain sebagainya yang mana dokter menjadi penanggung jawab penuh terhadap tindakan tersebut.
3. **Fungsi Interdependen.**
Dalam memberikan tindakan layanan keperawatan kepada pasien, perawat dapat bekerja sama dengan profesi lain seperti dokter, ahli gizi, fisioterapi dan lain sebagainya.

Asuhan keperawatan adalah suatu pendekatan untuk pemecahan masalah yang membantu perawat untuk mengatur dan memberikan asuhan keperawatan. Standar asuhan yang tercantum dalam Standar Praktik Klinis Keperawatan terdiri dari lima fase asuhan keperawatan: Pengkajian; Diagnosa; Perencanaan; Implementasi; dan Evaluasi. Penerapan asuhan keperawatan yang baik akan meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan dalam bidang keperawatan (Kozier, 2010). Dalam seluruh rangkaian asuhan keperawatan tersebut dokumentasi keperawatan merupakan bentuk bukti nyata dilaksanakannya asuhan keperawatan.

Pendidikan secara langsung melalui penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan melalui informasi yang diterima secara langsung oleh penerima. Pengolahan informasi yang diterima dapat secara langsung diklarifikasi melalui metode tanya jawab sehingga didapatkan informasi yang

akurat dan sesuai dengan materi pembelajaran (Notoatmodjo, 2012). Pada hasil penyuluhan masih ditemukan peserta yang memiliki kategori kurang. Hal ini disebabkan karena beberapa peserta selama proses penyuluhan masih memiliki kesibukan lain yaitu mengambil obat, menerima telepon dan pergi ke kamar kecil. Hal ini menyebabkan informasi yang diterima tidak secara keseluruhan dan terpotong. Akan tetapi peserta yang masih kekurangan informasi terkait materi penyuluhan diberikan pendampingan dan disediakan leaflet agar dapat dibaca dan digunakan sebagaimana mestinya. Pendampingan dilakukan apabila ada hal hal yang kurang dimengerti oleh peserta.



Gambar 1. Proses penyuluhan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendidikan kesehatan atau penyuluhan sangat perlu dilakukan pada keluarga pasien untuk meningkatkan pengetahuan terkait pelayanan dan peran serta keluarga dalam perawatan sehingga didapatkan hasil yang optimal dalam pelayanan keperawatan. Penyuluhan dilakukan secara berkesinambungan perlu dilakukan kedepannya dikarenakan pasien dan keluarga yang silih berganti dan upaya monitoring pengetahuan keluarga dan pasien perlu dilakukan saat pasien masuk dalam perawatan.

REFERENCES

- Cecep Triwibowo (2010) *Hukum Keperawatan, Panduan Hukum dan Etika Bagi Perawat*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher,.
- Dalami (2011) *Dokumentasi Keperawatan Berbasis Kurikulum Kopetensi*. Jakarta : Trans Info Media.
- Erna Dwi Wahyuni, Asmoro, C. P. and Susiana, E. (2019) 'FUNDAMENTAL AND MANAGEMENT Faktor Yang Berhubungan Dengan Mutu Pendokumentasian Asuhan', *Fundamental and Management Nursing Journal*, 2(1), pp. 16–23.
- Jazieh, A. R., Volker, S. and Taher, S. (2018) 'Involving the Family in Patient Care: A Culturally Tailored Communication Model', *Global Journal on Quality and Safety in Healthcare*, 1(2), pp. 33–37. doi: 10.4103/jqsh.jqsh_3_18.
- Kozier (2010) *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis, Edisi 5*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Revisi, 20. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuriyanto, A. and Rahayuwati, L. (2019) 'Family Nursing as an Improvement Strategy of Family Health Index in Indonesia: A Literature Review', *Asian Community Health Nursing Research*, 1(3), p. 7. doi: 10.29253/achnr.2019.1721.
- Nursalam (2013) *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Selamba Medika.
- Pujiono, E. (2017) *Keadilan Dalam Perawatan Medis*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Tun, Z. Y. and Sukartini, T. (2017) 'Effectiveness of Health Education Family Planning Guidelines on Health Beliefs and Behaviours Regarding Family Planning Methods Among Married Men in Myanmar', *Jurnal Ners*, 12(2), pp. 278–285. doi: 10.20473/jn.v12i2.5193.